



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS *PEER LESSON* DALAM MEMOTIVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH**

**Irma Suryani<sup>1)</sup>, M.Rafiq<sup>2)</sup>**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [irmajbi12@gmail.com](mailto:irmajbi12@gmail.com),<sup>1)</sup> [rafiq@gmail.com](mailto:rafiq@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di Mts Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di Mts Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya yaitu implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* merupakan salah satu cara untuk mengajak siswa memahami materi dari teman sebaya dengan begitu dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan diri siswa sehingga termotivasi keaktifan untuk belajar yang akhirnya keberhasilan pembelajaran lebih maksimal. Dan factor pendukung implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak yaitu kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif, membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat. Adapun factor penghambatnya seperti siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan temannya, siswa secara keseluruhan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, dan kesulitan dalam pengaturan waktu terhadap kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Aktif, *Peer Lesson*, Motivasi Belajar, Akidah Akhlak.

### **ABSTRACT**

*This study discusses the implementation of peer lesson-based active learning in motivating the learning of morals at MTs Al-huda Dendang, Tanjung Jabung Timur regency. Find out how the implementation of peer lesson-based active learning in motivating learning morality at MTs Al-huda Dendang and to find out the supporting and inhibiting factors for implementing active learning based on peer lesson in motivating learning morality in MTs Al-huda Dendang, east Tanjung Jabung Timur regency,*



*Jambi Province. This research is a qualitative research is done by using interview, observation, and documentation techniques. The result is that the implementation of peer lesson-based active learning is one way to teach students to understand the material from their peers so that they can increase students' self-confidence to be active in learning which ultimately result in maximum learning success. And the supporting factors for the implementation of active learning based on peer lesson in motivating the learning of morality, namely the teacher's ability to guide students to be more active and creative, guiding students to get used to developing courage in asking questions and opinions. As for the inhibiting factors, such as students still having difficulty understand and remembering the material taught by their friends, overall students are less active in participating in morals learning activities, and difficulties in setting the time for learning activities.*

**Keywords:** *Implementation, active learning, peer lesson, motivation to learn, moral theology*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai wahana, merupakan suatu wadah dalam usaha pemberdayaan dan peningkatan sumberdaya manusia lewat proses pendidikannya secara umum, proses pembelajarannya secara khusus. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis, 2013:10).

Pendidikan biasanya diwakili oleh kata *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tadris*, *tadzkiyah*, dan *tadzirah*, yang secara keseluruhan menghimpun kegiatan yang

terdapat dalam pendidikan yaitu membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik

Pendidikan dan pengajaran adalah berhubungan dengan anak (peserta didik) sebagai subyek yang berkembang didalam interaksi sosial, daman didalamnya ada (siap), baik perbendaharaan ilmu (pengetahuan umumnya), tantangan-tantangan hidup. Kedua-duanya harus dikuasai anak didik dalam batas-batas kemungkinan dan kemampuannya sebab kedua-duanya adalah bagian dari pada hidup anak didik itu sendiri sebagai insaniyah. Ilmu pengetahuan sesungguhnya meliputi baik yang ada didalam perbendaharaan manusia yang yang diejawentahkan (dimunculkan-riil) dalam bentuk lembaga-lembaga dan buku-buku termasuk juga di dalam



pribadi para cendikiawan (ahli ilmu) (Manab,2015:9).

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Sehubungan dengan ini, Allah mengajarkan kepada adam dan semua keturunannya. Dengan ilmu pengetahuan itu manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini, baik tugas khilafah maupun ubudiah. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. Menyuruh, menganjurkan dan memotivasi umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan sehubungan dengan ini ditemukan hadis, yaitu sebagai berikut yang artinya: Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam.” (HR. Al-Baihaqi.).

Perintah menuntut ilmu yang disampaikan Rasulullah SAW sejalan dengan perintah Allah SWT. Dalam Al-qur'an ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menuntut ilmu dan petunjuk-petunjuk tentang urgensinya ayat-ayat itu salah satunya antara lain sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) . (العلق : ١-٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar

(manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. A-Alaq (96) : 1-5)

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah SWT, kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tambahan lagi, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pekerjaan dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya manusia membutuhkan ilmu pengetahuan

Berbicara tentang pengetahuan, manusia tidak bisa lepas dengan yang namanya ilmu agama. Ilmu agama itu sendiri, senantiasa beriringan dengan ilmu-ilmu yang lain bahkan bisa saling berhubungan. Sedangkan cabang dari ilmu agama itu sendiri terdiri dari beberapa komponen. Adapun salah satu cabang ilmu agama yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yaitu akidah akhlak. Alasan peneliti memilih



pembelajaran akidah akhlak di karenakan pendidikan yang dilandaskan ketuhanan yaitu pendidikan agama islam ialah upaya untuk menanamkan ajaran agama islam kepada manusia, salah satunya yaitu pembelajari dan juga menanamkan akidah akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain untuk dipelajari, akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan siswa agar memahami ajaran islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak, melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama islam yang *rahmatan lil alamim*, apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat, dan bangsanya pun akan baik, akidah akhlak itu sendiri adalah suatu tindakan yang terencana untuk membentuk peserta didik agar dapat memahami, mengenal, dan mengimani Allah SWT melalui perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan ialah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam realita proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafalkan. Pendidikan tidak diarahkan untuk

membangun karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru diuntut untuk benar-benar memahami pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan pembelajaran yang tepat sangatlah penting, artinya, bagaimana seorang guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu di ingat bahwa tidak satupun pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan sistem pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang di harapkannya. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, maka guru harus mampu menemukan system pembelajaran apa yang akan digunakan. System pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ( belajar dari teman) pembelajaran ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan



peserta didik mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pemeeo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling tepat adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini akan sangat membantu peserta didik didalam kelas mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas (Widia,2018, hlm 17).

MTs Al-huda Dendang kabupaten tanjung jabung timur adalah lembaga pendidikan sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas islam. Madrasah ini adalah madrasah yang memberikan bimbingan ataupun pembelajaran yang sesuai dengan syari'at islam. Agar peserta didik dapat melaksanakan, menerapkan serta mengamalkan ajaran-ajaran islam maupun ketentuan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan di MTs Al-Huda Dendang kabupaten tanjung jabung timur menemukan bahwa kendala dalam penerapan strategi *peer lesson* yang diterapkan guru akidah akhlak di kelas IX A diantaranya yaitu : *pertama*, siswa kurang aktif dalam

mengikuti pelajaran akidah akhlak. *Kedua*, dalam kegiatan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* (belajar dari teman) apabila tanpa pengawasan guru, siswa lebih dominan rebut pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. *Ketiga*, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya. *Keempat*, dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* (belajar dari teman) banyak menggunakan waktu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dendang kabupaten tanjung jabung timur".

Dengan latar belakang yang telah disajikan diatas maka perlu adanya fokus penelitian atau batasan masalah, mengingat keterbatasan ilmu yang peneliti miliki dan saran yang telah diberikan dari pihak sekolah, maka penulis memfokuskan penelitian implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak pada kelas IX A di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. faktor pendukung dan



penghambat dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. solusi dari faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **METODE**

Pendekatan ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan mengkaji tentang implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam kualitatif adalah metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa jenis metode yang dipilih adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videolope*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi

lainnya ( J.Moleong,2018, hlm. 11).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-huda Dendang terletak di Jl. Teluk Maryam Patah Rantau Indah RT. 01 RW. 01 Desa Rantau Indah kec. Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Provinsi Jambi.

Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak , dan Siswa-siswi kelas IX. Adapun teknik penentuan subjek diperoleh dengan cara sampling purposive yaitu menentukan sampel secara sengaja sesuai yang diperlukan dan dibutuhkan. (Sugiyono, 2015: 85) dengan begitu maka sebagai subjek utama adalah siswa kelas IX. Adapun sebagai sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita permasalahan implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak ialah kepala sekolah dan siswa-siswi kelas IX.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-huda Dendang dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil Sekolah dan Struktur Organisasi di MTs Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan, yang pertama Data Reduction (Reduksi Data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu dan reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Kedua, Data Display (Penyajian Data) yaitu Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang kemungkinan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan langkah terakhir dalam aktivitas analisis data yaitu Penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak di MTs Al-huda Dendang Kab. Tanjung Jabung Timur**

- a. Penerapan pembelajaran Aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar akidah akhlak

Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ( belajar dari teman) pembelajaran ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pemeo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling tepat adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini akan sangat membantu peserta didik didalam kelas mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.

Berdasarkan pengamatan di MTs Al-huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur menemukan bahwa kendala dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang diterapkan guru akidah akhlak di kelas IX A diantaranya yaitu: *pertama*, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. *Kedua*, dalam kegiatan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* apabila tanpa pengawasan guru, siswa lebih dominan rebut pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan. *Ketiga*, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya. *Keempat*, dalam penerapan pembelajaran aktif



berbasis *peer lesson* banyak menggunakan waktu. (Observasi, 05 Januari 2022).

Temuan dilapangan terlihat bahwa pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal (pendahuluan), biasanya kegiatan ini diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, menanyakan pembelajaran yang lalu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti, saya membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan, masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topic materi, kemudian mengajarkan kepada kelompoknya, saya meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyiapkan materi kepada teman-teman sekelas. saya menyarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan, tapi guru akidah akhlak lebih menyarankan menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik melalui diskusi, dll. Tidak lupa saya berikan

kesempatan kepada peserta didik lain untuk mengajukan pertanyaan, saya memberikan mereka waktu yang cukup untuk melakukan persiapan, saya meminta setiap kelompok menyampaikan materi sesuai topic yang telah diberikan.

- 3) Kegiatan penutup, setelah semua kelompok melaksanakan tugas, saya memberi kesimpulan yang sekiranya perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Kemudian bersama-sama menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah (Observasi, 13 Januari 2022).

#### **b. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan evaluasi yaitu pada akhir penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson*, guru mengajak siswa untuk memberikan feedback dan refleksi atas pembelajaran aktif yang telah diterapkan. evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang penting karena dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui sebatas mana pemahaman siswa terhadap materi.

#### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di MTs Al-**



**huda Dendang Kab. Tanjung  
Jabung Timur**

**a. Faktor Pendukung**

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dari hasil pengamatan bahwasanya dalam penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran (Observasi, 14 Januari 2022) seperti faktor-faktor pendukung berikut ini:

- 1) Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif

Ibu Siti Nur Azizah menambahkan keterangannya mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* menurutnya: "Didalam pembelajaran Akidah akhlak ini lebih efektif jika menggunakan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson*. karena didalam pembelajaran Akidah Akhlak, cenderung materinya membahas tentang memahami akhlak serta akidah seseorang apalagi materi yang di bahas tentang akhlak remaja, dengan diterapkannya pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam proses pembelajaran dan disertai bimbingan maka proses pembelajaran lebih maksimal siswa akan menjadi lebih semangat." (Wawancara, 14 Januari 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut Indri Yani Safitri siswi kelas IX A, mengungkapkan: "Dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan pembelajaran

aktif berbasis *peer lesson* guru bukanlah aktor utama dalam pembelajaran namun kami yang dilibatkan untuk menjadi aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar dan disini setiap siswa dituntut untuk selalu aktif, seperti menyampaikan pendapatnya masing-masing, serta bertukar pendapat dengan teman lainnya"(Wawancara, 14 Januari 2022).

- 2) Membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut : "Melalui pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yaitu belajar dari teman yang melibatkan seluruh anggota kelas dengan bimbingan dan pengawasan saya. Siswa dapat saling bertukar pikiran membuat siswa aktif serta kreatif berani mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya dan didepan saya, selain itu saya juga membimbing bagaimana jalannya diskusi agar diskusi berjalan dengan baik, saya menyimpulkan pembahasan yang didiskusikan hari ini" (Wawancara, 14 Januari 2022).

- 3) Menyediakan media pengajaran

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Azizah ,sebagai berikut: "Dengan adanya media pengajaran,kegiatan pembelajaran lebih menarik



perhatian siswa karena dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya. siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan adanya media. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari saya ataupun teman-temannya tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati serta melakukan dan menerapkannya secara langsung” (Wawancara, 14 januari 2022).

4) Menyediakan sumber belajar

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut: “Banyak hal yang dapat mendukung proses pembelajaran diantaranya adanya LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket dengan adanya LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket maka siswa mempunyai sumber belajar atau panduan untuk belajar, untuk mendapatkan informasi mengenai materi, selain itu saya juga memanfaatkan buku lain yang ada kaitannya dengan Akidah Akhlak yang saya ajarkan” (Wawancara, 14 januari 2022).

b. Faktor penghambat

- 1) Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah

Akhlak mengatakan sebagai berikut “Pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang saya terapkan dikelas IX A kegiatan pembelajarannya masih belum kondusif, dikarenakan ada beberapa siswa pada saat temannya mengajarkan materi kepada kelompok yang lain. siswa yang lain masih ada yang ribut, ngobrol dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan temannya sehingga sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh temannya”(Wawancara, 13 januari 2022).

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan Soryanti siswa kelas IX A, mengatakan sebagai berikut: “Dengan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang diterapkan dikelas, didalam kegiatan pembelajaran saya kurang memahami materi yang diajarkan oleh teman saya dikarenakan kondisi kelas yang ribut, disamping itu teman yang mengajarkan materi kurang jelas dalam menyampaikan materinya karena pada saat menyampaikan materinya hanya seperti membaca laporan tidak menjelaskan materinya secara detail atau dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan sehingga saya dan kawan-kawan kurang memahami materi yang disampaikan” (Wawancara, 14 januari 2022).

- 2) Siswa secara keseluruhan kurang aktif berpartisipasi



dalam pembelajaran  
Akidah Akhlak

Seperti yang dikatakan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah akhlak memberikan keterangan sebagai berikut: "Pembelajaran AKidah Akhlak memang belum seluruhnya siswa ikut aktif berpartisipasi dalam belajar, sehingga mereka belum mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu saya memberi strategi yang bervariasi sehingga membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar"(Wawancara, 20 Januari 2022).

- 1) Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan Ibu Siti Nur Azizah selaku guru Akidah Akhlak menurutnya : "Dalam menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* ini saya selalu berusaha mengkondisikan proses belajarnya dari awal sampai akhir, dan disaat diskusi berlangsung saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, namun disini siswa masih ada yang malu-malu, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Disaat diskusi berakhir saya selalu mengklarifikasi menyimpulkan dari pemahaman siswa yang belum jelas terhadap pembelajaran tersebut" (Wawancara, 17 januari 2022).

Keterangan yang hampir sama yang disampaikan oleh Maryam Mawati siswa kelas IX A menurutnya: "Ketika Ibu Siti Nur Azizah memberikan saya kesempatan menyampaikan pendapat didalam diskusi saya selalu ingin mengungkapkan pendapat, tetapi saya sering kesulitan bagaimana cara menyampaikan jawaban, pendapat atau ide saya itu, terkadang saya merasa gugup, bingung bahkan hilang jawaban apa yang ingin saya sampaikan" (wawancara, 17 Januari 2022).

- 3) Kesulitan dalam pengaturan waktu terhadap kegiatan pembelajaran

Seperti halnya berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* yang diterapkan Ibu Siti Nur Azizah dikelas IX A pada pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan waktu yang cukup, oleh karena itu diperlukannya perencanaan penyesuaian alokasi waktu di RPP baik dengan materi, strategi maupun media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efisien (Observasi, 25 Januari 2022).

3. **Solusi Dari Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di Mts Al-**



**Huda Dendang Kabupaten  
Tanjung Jabung Timur**

Adapun solusi yang digunakan yaitu:

- a. Para siswa hendaknya lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak disamping mata pelajaran lain, sebab mata pelajaran Akidah Akhlak mempelajari kaitan dengan materi kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pedoman hidup di masa yang akan datang.
- b. Para siswa hendaknya lebih tekun dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terus meningkat.
- c. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menambah kemampuannya dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak terhadap siswa lainnya.
- d. Siswa hendaknya terus menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak sehingga dapat menguasai materi secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak ialah merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* berakhir, memberikan langkah-langkah pembelajaran aktif berbasis *peer*

*lesson* yang akan dilaksanakan, penerapan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* merupakan salah satu cara untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya. dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga keaktifan untuk belajar menjadi meningkat yang akhirnya keberhasilan pembelajaran lebih maksimal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-huda Dendang kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya pada kelas IX A, telah tertata cukup baik dengan adanya pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar dengan adanya siswa yang lebih berani dan tidak malu lagi untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Maka dapat ditarik kesimpulan

1. Cara guru mengimplementasikan pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini sudah tertata cukup baik, adapun cara guru dalam



penerapannya trbagi atas tiga focus dengan hasil sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi dan pemberian motivasi dan penentuan tindak lanjut proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi pembelajaran aktif berbasis *peer lesson* dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar Akidah Akhlak di MTs Al-huda Dendang Kabupatn Tanjung Jabung Timur

Faktor pendukung meliputi: 1) Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif. 2) membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat. 3) menyediakan media pengajaran. 4) menyediakan sumber belajar.

Selain itu faktor penghambatnya meliputi: 1) Siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang di ajarkan temannya. 2) Siswa secara keseluruhan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. 3) Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. 4) Kesulitan dalam pengaturan waktu

terhadap kegiatan pembelajaran.

3. Solusi Dari Factor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis *Peer Lesson* Dalam Memotivasi Belajar Akidah Akhlak Di Mts Al-Huda Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Adapun solusi yang digunakan yaitu:

- a. Para siswa hendaknya lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak disamping mata pelajaran lain, sebab mata pelajaran Akidah Akhlak mempelajari kaitan dengan materi kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pedoman hidup di masa yang akan datang.
- b. Para siswa hendaknya lebih tekun dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak dapat terus meningkat
- c. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menambah kemampuannya dalam menjelaskan materi Akidah Akhlak terhadap siswa lainnya.



- d. Siswa hendaknya terus menumbuhkan motivasi belajar Akidah Akhlak sehingga dapat menguasai materi secara optimal.

*dan Kebudayaan*. Vol 20. No 4.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamdu, Ghulam dan Lisa Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.12 No.1.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Maharani, Citra, Dkk. (2018). Penggunaan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*. Vol.7 NO.1.
- Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 20. No 4.
- Novitasari, Resky. (2012). Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMAN 1 Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sari, Widia Suriani Mega. (2018). Pengaruh Penerepan Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbantuan PowerPoint Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Skripsi*. Batusangkar: Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Satriyaningsih. (2009). Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Pada Siswa Kelas VII SMP Bhineka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Silberman, Mel. (2009). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, Dedi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

Zulfahmi, HB. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1, No 4.